

Gambaran Kesiapan Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Menghadapi Profesi Ners di Universitas Jenderal Soedirman Saat Pandemi Covid-19

Laela Fajrin Ramadhani¹, Eva Rahayu², Arif Imam Hidayat³

¹Mahasiswa Jurusan Keperawatan Fikes Unsoed

^{2,3}Dosen Jurusan Keperawatan Fikes Unsoed

ABSTRACT

Background. Covid-19 pandemic has an affect on changing the learning methods of Nurse Internship Program at Jenderal Soedirman University. The Nurse Internship Program is carried out by limiting students who practice in hospitals or clinics and combining learning online and offline. With these changes, it may affect student's readiness to continue nurse profession.

Methods. This study used quantitative research design. Sampling using total sampling technique with 90 people as sample from class 2016 and class 2017. Data analysis used univariate test.

Results. The majority of respondent have a good level of readiness (60,0%). Most of the respondent were 21 years old. The majority of responden were women as many as 80 people (88,9%). And most of the respondent came from class 2017 as many as 76 people (84,4%). From age range of respondents, 21 years old have a better readiness (64,3%) than other ages. Respondent with male gender have better readiness (70,0%) than women (58,8%). Class 2016 has better readiness than class 2017 (59,2%).

Conclusion. The majority of the respondents have a good readiness category (60,0%)

KEYWORDS

Readiness, nurse internship program, covid 19

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan oleh peristiwa infeksi pernapasan berat yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 atau singkatan dari *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (Singhal 2020). Pada tanggal 14 Desember 2020, secara global Covid-19 meningkat hingga mencapai 71 juta kasus terkonfirmasi, dengan kasus kematian mencapai 1.608.648 jiwa. Sedangkan di Indonesia dikonfirmasi terdapat 617.820 kasus dengan jumlah kematian mencapai 18.819 jiwa (WHO 2020). Hal ini berdampak pada sektor kesehatan sebagai garda terdepan dalam bertempur melawan covid-19. Berdasarkan data dari Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia (PB IDI), dan Perhimpunan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) menyebutkan per tanggal 3 Oktober 2020, terdapat 92 perawat, 130 dokter, dan 9 dokter gigi telah meninggal dunia karena infeksi covid-19 (Pranita 2020).

Tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, terjadinya pandemi covid-19 juga berdampak pada sektor pendidikan pada calon tenaga kesehatan, salah satunya yaitu pendidikan keperawatan. Pembelajaran secara daring

menjadi salah satu solusi yang diterapkan agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dan memenuhi hak pelajar dalam mendapatkan layanan pendidikan selama pandemi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020a). Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dalam jaringan yaitu kegiatan belajar mengajar menggunakan laptop maupun gawai (gadget) melalui beberapa aplikasi dan portal pembelajaran daring (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020b).

Adanya pandemi covid-19 menyebabkan munculnya keterbatasan pada pelaksanaan profesi ners, berupa keterbatasan dalam praktik klinik dimana profesi ners dilakukan dengan membatasi jumlah mahasiswa yang melakukan pendidikan praktik di rumah sakit atau klinik untuk menghindari penambahan jumlah kasus positif covid-19. Selain itu pembelajaran profesi ners juga dilaksanakan secara daring seperti *case study*, *small group discussion*, dan *problem solving*, serta pembuatan video pembelajaran yang dipraktikkan pada masyarakat secara langsung di sekitar rumah tinggal mahasiswa profesi ners (Ramdaniati 2020). Berdasarkan hasil penelitian Teting, Lehyun & Angariani (2020) menyatakan bahwa masalah yang

dihadapi selama pembelajaran *online* antara lain gangguan jaringan (visual dan audio), kebutuhan kuota internet, sulit berkonsentrasi dan memahami materi serta tidak adanya kesempatan memberikan umpan balik untuk menilai pemahaman mahasiswa. Selain itu dalam penelitian Sari (2020) menunjukkan mayoritas mahasiswa menyatakan merasakan stres sedang (38,57%), sebagian merasakan stres berat (28,57%) dan stres ringan (32,86%) karena pembelajaran daring saat pandemi covid-19. Hal yang paling banyak menyebabkan stres diantaranya kesulitan dalam memahami materi yang diberikan dengan cara daring dan kekhawatiran akan tertular covid-19.

Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 menyebabkan mahasiswa mengalami penurunan motivasi terhadap studi dan peningkatan tekanan untuk lebih banyak belajar mandiri (Grubic, Badovinac & Johri 2020). Sebelum memasuki praktik klinik saat profesi ners, mahasiswa diharapkan dapat mempersiapkan dirinya dengan baik, mulai dari fisik, kepercayaan diri, pengalaman, dan motivasi (Sulistyowati 2009). Kesiapan memegang peranan yang penting untuk memfokuskan pikiran demi tercapainya tujuan keberhasilan prestasi (Prihartanti 2009). Sebagaimana dinyatakan oleh Mulyani (2013) bahwa semakin baik kesiapan belajar individu maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya. Kesiapan individu dipengaruhi oleh minat, motivasi, status sosial ekonomi, proses perkembangan, dan sistem pendukung (Dibenedetto & Myers 2016). Berdasarkan dari pertimbangan tersebut maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk melihat gambaran kesiapan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi profesi ners di universitas jenderal soedirman saat pandemi covid-19.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di Jurusan Keperawatan Universitas Jenderal Soedirman pada September 2020 hingga Februari 2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh

mahasiswa Keperawatan angkatan 2016 dan 2017 di Universitas Jenderal Soedirman. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah 90 orang, 14 orang dari angkatan 2016 dan 76 orang dari angkatan 2017. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah skripsi dan belum menempuh pendidikan profesi ners. Sedangkan kriteria eksklusinya yaitu yang tidak bersedia menjadi responden penelitian dan mahasiswa yang sudah melaksanakan yudisium sebelum pengambilan data. Variabel pada penelitian ini yaitu karakteristik mahasiswa dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi profesi ners saat pandemi covid 19. Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori Slameto (2010) dan Casey et al. (2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden yaitu 21,44 tahun. Responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 80 orang (88,9%), dan didapatkan sebanyak 76 orang (84,4%) dari angkatan 2017.

Responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa tingkat akhir Jurusan Keperawatan dengan rentang usia 20-24 tahun yang termasuk dalam kategori usia remaja akhir (17-25 tahun) (Santika 2015). Menurut Hurlock (2011) menyebutkan bahwa pada kelompok remaja akhir mereka sudah mulai memahami arah dan tujuan hidupnya. Tahap usia remaja akhir dapat mempengaruhi daya tangkap dan proses pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia maka semakin bertambah pula tingkat kematangan pola pikirnya. Sehingga diharapkan individu tersebut dapat bertanggung jawab dalam lingkungan sosialnya, memiliki pengetahuan yang semakin baik, dan memiliki kesiapan penerapan yang lebih baik dalam menyiapkan diri untuk menuju usia dewasa (Fadhila & Asriyadi 2020).

Selanjutnya karakteristik dari responden yaitu jenis kelamin dimana responden yang

berpartisipasi dalam penelitian ini mayoritas adalah perempuan sebanyak 80 orang (88,9%) sedangkan laki-laki sebanyak 10 orang (11,1%). Menurut Husaini dan Asriyadi (2020) pekerjaan perawat lebih diminati oleh perempuan dibandingkan laki-laki karena sampai saat ini keperawatan masih diidentikkan dengan pekerjaan yang sesuai dengan sifat perempuan yaitu lemah lembut, peduli dan sabar. Hal ini senada dengan hasil penelitian Sari, Wijaya dan Purwandari (2017) yang menyebutkan bahwa sebagian besar responden penelitiannya berjenis kelamin perempuan yang menunjukkan jurusan keperawatan lebih diminati oleh perempuan.

Pada penelitian ini mayoritas responden berasal dari angkatan 2017 sebanyak 76 orang (84,4%), sedangkan dari angkatan 2016 sebanyak 14 orang (15,6%). Pada angkatan 2016 hanya ada 14 orang (15,6%) yang masuk sebagai responden karena pada angkatan 2016 di tahun 2021 sudah memasuki tahun kelima atau semester 9 dalam perkuliahan. Sedangkan dalam kurikulum Jurusan Keperawatan Unsoed jika mahasiswa sudah menyelesaikan perkuliahan sebanyak 144 SKS diharapkan untuk segera melanjutkan profesi ners. Sehingga mayoritas dari angkatan 2016 sudah atau sedang menjalani pendidikan profesi ners dan tidak termasuk pada kriteria inklusi penelitian ini. Selain itu Constantia, Arneliwati dan Utomo (2017) juga menyatakan bahwa semakin banyak jumlah populasi dalam suatu kelompok, maka akan semakin besar pula jumlah sampel yang mewakili kelompok tersebut.

Kategori Kesiapan Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menghadapi Profesi Ners Saat Pandemi Covid-19

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kesiapan dengan kategori baik sebanyak 54 orang (60,0%), sedangkan kategori cukup sebanyak 35 orang (38,9%) dan kategori kurang sebanyak 1 orang (1,1%).

Kesiapan responden dalam menghadapi profesi ners di masa pandemi covid-19 diukur menggunakan kuesioner yang berjumlah 35 pernyataan meliputi kesiapan fisik; mental dan emosional; kebutuhan, motif dan tujuan; serta

pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa kesiapan responden dalam menghadapi profesi ners saat pandemi covid-19 termasuk dalam kategori baik sebanyak 54 orang (60,0%), cukup sebanyak 35 orang (38,9%) dan kurang sebanyak 1 orang (1,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kesiapan yang baik untuk melanjutkan profesi ners walaupun saat pandemi covid-19.

Aspek pertama yang dinilai dalam penelitian ini yaitu kondisi fisik yang mencakup kesehatan tubuh dan panca indera. Sebanyak 78 responden (74,4%) menyatakan bahwa kondisi fisik mereka siap untuk mengikuti profesi ners. Selain itu, sebanyak 59 responden (65,6%) menyatakan bahwa mereka rutin memeriksakan kesehatannya jika ada tanda atau gejala yang mengganggu pembelajaran. Kondisi fisik dapat berpengaruh pada proses belajar. Individu yang kurang sehat akan kekurangan energi untuk melakukan suatu kegiatan, begitupun sebaliknya pada individu yang sehat akan memudahkan seseorang untuk melakukan kegiatan karena tidak ada gangguan dari kondisi fisiknya (Harmini 2017). Kemudian berdasarkan hasil pernyataan dari kuesioner yang telah diisi, sebanyak 83 responden (92,3%) menyatakan bahwa mereka mengonsumsi makanan bergizi agar terhindar dari covid-19 dan sebanyak 75 responden (83,3%) menyatakan bahwa mereka mengonsumsi vitamin untuk menjaga kebugaran tubuh. Pada era pandemi seperti sekarang ini sangat penting untuk menjaga kebugaran tubuh. Seperti mengonsumsi makanan yang sehat dan seimbang, konsumsi vitamin, minum air putih yang cukup dan berolahraga rutin menjadi sangat penting untuk mencegah virus covid-19 (Mishra & Rani 2020).

Aspek selanjutnya yang dinilai yaitu mental dan emosional. Berdasarkan hasil kuesioner menyatakan bahwa sebanyak 52 responden (57,8%) merasa khawatir akan tertular covid 19 ketika melanjutkan profesi ners, dan sebanyak 54 responden (60,0%) menyatakan setuju akan sulit untuk memahami materi ketika profesi ners dilaksanakan secara daring. Menurut

Wahyuningsih, Emaliyawati dan Widianti (2020) menyebutkan bahwa stres akan berpengaruh pada efektivitas dalam melakukan suatu aktifitas, karena individu yang mengalami stres akan muncul gangguan psikologis seperti kecemasan. Faktor-faktor yang mungkin berkontribusi pada masalah psikologis seperti stres dan cemas pada mahasiswa keperawatan diantaranya tekanan akademis mahasiswa, banyaknya materi pelajaran yang harus dipelajari, metode dan lingkungan belajar, dan paparan pasien dalam praktik klinik (Hasanah et al. 2020). Selain itu adanya stigma masyarakat bahwa tenaga kesehatan dan mahasiswa ilmu kesehatan dianggap berisiko tinggi dapat menularkan paparan virus karena praktik klinik mereka (Fadli et al. 2020).

Aspek lain yang dinilai yaitu kebutuhan, motif dan tujuan. Berdasarkan hasil kuesioner menyatakan sebanyak 90 responden (100%) menyadari bahwa untuk menjadi perawat profesional harus mengikuti profesi ners, sebanyak 77 responden (85,5%) tetap antusias untuk mengikuti profesi ners walaupun di saat pandemi covid 19 dan sebanyak 88 responden (97,7%) menyatakan bahwa ilmu yang didapatkan pada tahap akademik menjadi bekal untuk melanjutkan profesi ners. Sari (2015) menyebutkan bahwa untuk menjadi perawat yang profesional, seseorang harus melalui dua tahap pendidikan, yaitu tahap perkuliahan akademik yang ketika lulus akan mendapat gelar S.Kep (Sarjana Keperawatan) dan pendidikan lanjutan yang ketika lulus akan mendapat gelar Ners (Ns). Kedua tahap pendidikan ini merupakan tahapan yang terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sehingga lulusan profesi keperawatan yang memenuhi standar kompetensi keperawatan adalah lulusan Ners dimana sudah disetujui oleh seluruh institusi yang terhimpun dalam Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI) (Fadly 2017).

Aspek terakhir yang dinilai dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 86 responden (95,6%) menyatakan mampu melakukan pengkajian dan membuat rencana asuhan keperawatan yang merupakan kompetensi

seorang perawat, sebanyak 68 responden (75,5%) menyatakan bersedia untuk mengikuti pelatihan pada saat profesi ners. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wahyuningsih, Emaliyawati dan Widianti (2020) bahwa pengalaman dan pelatihan merupakan hal yang penting untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan kompetensi. Selain itu sebanyak 90 responden (100%) menyatakan tahu cara pencegahan dan penularan covid-19 dan selalu menggunakan APD (alat pelindung diri) lengkap ketika akan mengikuti profesi ners. Suharto dan Suminar (2017) menyatakan bahwa dengan pengetahuan perawat mengenai pencegahan infeksi dan penggunaan APD menjadi upaya meminimalisir transmisi agen penyakit infeksi.

Gambaran Kesiapan Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menghadapi Profesi Ners Saat Pandemi Covid-19 Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Tahun Angkatan

Usia

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa responden dengan usia 20 tahun memiliki tingkat kesiapan baik sebanyak 1 orang (33,3%) dan cukup sebanyak 2 orang (66,7%). Responden dengan usia 21 tahun pada kategori baik sebanyak 35 orang (64,8%), 18 orang (33,3%) pada kategori cukup dan 1 orang (1,9%) pada kategori kurang. Responden dengan usia 22 tahun memiliki kategori baik sebanyak 15 orang (60,0%) dan kategori cukup sebanyak 10 orang (40,0%). Kemudian pada responden berusia 23 tahun pada kategori baik sebanyak 2 orang (33,3%) dan kategori cukup sebanyak 4 orang (66,7%). Sedangkan pada responden dengan usia 24 tahun berada di kategori baik dan cukup yang sama besar, yaitu masing-masing 50%. Dari hasil penelitian tersebut, mayoritas responden berusia 21 tahun dengan kategori kesiapan baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada usia 20 tahun yang mayoritas memiliki kesiapan cukup (66,7%) lebih tinggi dibandingkan dengan usia 21 dan 22 tahun yang mayoritas responden memiliki kesiapan baik (64,8% dan 60,0%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia individu, maka

seseorang dianggap sanggup bertanggung jawab atas konsekuensi dari tindakannya. Selain itu, kematangan individu juga dapat dilihat dari minatnya yang cenderung berorientasi pada tugas yang dilakukan dan pandangan yang objektif mengenai keputusan yang diambil terutama dalam memenuhi kebutuhan belajarnya (Constantia, Arneliwati dan Utomo 2017).

Namun pada usia 21 tahun juga terdapat responden dengan kesiapan yang kurang (1,1%) dan pada usia 23 tahun memiliki tingkat kesiapan cukup lebih tinggi (66,7%) sedangkan pada usia 24 tahun kesiapan baik dan cukup berada pada perbandingan yang seimbang (50%). Hal ini menunjukkan bahwa usia tidak mempengaruhi tingkat kesiapan individu. Berdasarkan teori dari Dalyono (2005) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan dari dalam individu diantaranya kesehatan diri, minat, motivasi, pengetahuan dan keterampilan. Teori tersebut sejalan dengan hasil kuesioner responden yang memiliki kesiapan kurang. Responden tersebut menyatakan kurangnya minat dan motivasi untuk mengikuti profesi ners. Hal ini dikarenakan bahwa responden tersebut merasa kurang cocok di Jurusan Keperawatan, sehingga minat dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan profesi ners pun menjadi kurang. Selain itu dari aspek pengetahuan dan keterampilan juga kurang. Responden tersebut merasa belum mampu untuk melakukan asuhan keperawatan dan tidak tertarik untuk mengikuti pelatihan atau seminar untuk meningkatkan ilmunya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ma'shumah dan Muhsin (2019) bahwa minat dan motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri individu untuk menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dan memberikan arah dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Sehingga jika minat dan motivasi dari dalam individu kurang, maka penggerak untuk menimbulkan kegiatan belajar pun menjadi kurang atau bahkan tidak ada.

Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki memiliki

kesiapan dengan kategori baik sebanyak 7 orang (70,0%) dan cukup sebanyak 3 orang (30,0%). Sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki kesiapan dengan kategori baik sebanyak 47 orang (58,8%), cukup sebanyak 32 orang (40,0%) dan kurang sebanyak 1 orang (1,3%). Dari hasil penelitian tersebut mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan kategori kesiapan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki memiliki kesiapan dengan kategori baik lebih tinggi (70,0%) dibandingkan perempuan (58,8%) dan kategori kurang (1,3%). Hal ini disebabkan laki-laki menghasilkan hormon testosteron dan progesteron sehingga sifat laki-laki menjadi lebih kompetitif, dominan, bertanggung jawab, independen, dan memiliki keinginan yang lebih besar dibandingkan perempuan karena laki-laki memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam kehidupannya dan cenderung lebih rasional dalam menerapkan sesuatu pada dirinya (Sari & Asriyadi 2020). Menurut Erawan, Opod dan Pali (2013) menyatakan bahwa perempuan lebih berisiko mengalami kecemasan dan lebih mudah untuk menunjukkan kecemasan yang dialaminya dibandingkan dengan laki-laki.

Tahun Angkatan

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa responden dari angkatan 2016 memiliki tingkat kesiapan pada kategori baik sebanyak 9 orang (64,3%) dan cukup sebanyak (35,7%). Sedangkan pada responden dari angkatan 2017 memiliki tingkat kesiapan pada kategori baik sebanyak 45 orang (59,2%), cukup sebanyak 30 orang (39,5%) dan kurang sebanyak 1 orang (1,3%). Dari hasil penelitian tersebut mayoritas responden dari angkatan 2017 dengan kategori kesiapan baik. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada angkatan 2016 memiliki tingkat kesiapan pada kategori baik lebih tinggi (64,3%) dibandingkan angkatan 2017 (59,2%) dan kategori kurang (1,3%). Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat seorang mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan yang dimiliki karena semakin dewasa seseorang maka tanggung

jawab terhadap pembelajarannya dapat meningkat (Panjaitan & Isnayanti 2020)

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu responden hanya terbatas di satu lingkup saja, sehingga belum cukup kuat jika hasil dari penelitian ini digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kesiapan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi profesi ners saat pandemi covid-19 di Universitas Jenderal Soedirman termasuk dalam kategori baik sebesar 60,0%. Kemudian mayoritas responden berusia 21 tahun dengan kategori kesiapan baik sebanyak 64,8%. Kesiapan dengan kategori baik pada responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 70,0% dan perempuan sebanyak 58,8%. Selain itu pada angkatan 2016 memiliki tingkat kesiapan dengan kategori baik sebanyak 64,3% lebih tinggi dibandingkan angkatan 2017.

Dari hasil penelitian ini didapatkan beberapa saran bagi institusi pendidikan diharapkan dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa mengenai profesi perawat mulai dari jenjang akademik. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan pengalaman mahasiswa dengan menambah jumlah praktik klinik di jenjang akademik. Bagi mahasiswa yang memiliki kesiapan dengan kategori baik untuk dapat mempertahankan kesiapan tersebut. Sedangkan bagi mahasiswa yang memiliki kesiapan dengan kategori cukup dan kurang diharapkan meningkatkan kesiapannya sebelum melanjutkan profesi ners dengan mengikuti seminar tentang profesi perawat untuk meningkatkan motivasi dan pengetahuan. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan melibatkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi profesi ners.

DAFTAR PUSTAKA

Casey, K., Fink, R., Jaynes, C., Campbell, L., Cook, P., Wilson, V. & Al, C.E.T. 2011,

- ‘Readiness for Practice : The Senior Practicum Experience’, *Journal Of Nursing Education*, vol. 50, no. 11, pp. 646–52.
- Constantia, A., Arneliwati & Utomo, W. 2017, ‘Faktor-faktor Internal Yang Berhubungan Dengan Motivasi Mahasiswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ners di PSIK Universitas Riau’, *Jurnal ners Indonesia*, vol. 8, no. 1, pp. 69–78.
- Dalyono 2005, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dibenedetto, C.A. & Myers, B.E. 2016, ‘A Conceptual Model for the Study of Student Readiness in the 21st Century’, *NACTA Journal*, vol. 60, no. 1a.
- Erawan, W., Opod, H. & Pali, C. 2013, ‘Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Pasien Laki-laki Dan Perempuan Pada Pre Operasi Laparatomi Di RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado’, *Jurnal e-Biomedik*, vol. 1, no. 1, pp. 642–5.
- Fadhila, A. & Asriyadi, F. 2020, ‘Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Penerapan Evidence-Based Practice pada Mahasiswa Profesi Ners UMKT Tahun 2019’, *Biomedika*, vol. 2, no. 1, pp. 71–7.
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A.S., Sumbara, S. & Baharuddin, R. 2020, ‘Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19’, *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, vol. 6, no. 1, pp. 57–65.
- Fadly, K. 2017, ‘Kesiapan Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara Mengikuti Program Pendidikan Profesi Ners’, *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara.
- Grubic, N., Badovinac, S. & Johri, A.M. 2020, ‘Student mental health in the midst of the COVID-19 pandemic: A call for further research and immediate solutions’, *International Journal of Social Psychiatry*, vol. 66, no. 5, pp. 517–8.
- Harmini, T. 2017, ‘Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Kalkulus’, *M A T H L I N E : Jurnal Matematika dan Pendidikan*

- Matematika, vol. 2, no. 2, pp. 145–58.
- Hasanah, U., Ludiana, Immawati & PH, L. 2020, ‘Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19’, *Jurnal Keperawatan Jiwa*, vol. 8, no. 3, pp. 299–306.
- Hurlock, E.B. 2011, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga, Jakarta.
- Husaini, F.A. & Asriyadi, F. 2020, ‘Studi Korelasi Sikap dan Kesiapan Penerapan Evidence-Based Practice pada Mahasiswa Profesi Ners UMKT Tahun 2019’, *Borneo Student Research*, vol. 2, no. 1, pp. 78–84.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020a, ‘Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah’, <https://www.kemdikbud.go.id/main/>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020b, ‘Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana COVID-19 di Indonesia’, <https://www.kemdikbud.go.id/main/>.
- Ma’shumah, F. & Muhsin 2019, ‘Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Cara Belajar Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar’, *Economic Education Analysis Journal*, vol. 8, no. 1, pp. 18–23.
- Mishra, R. & Rani, R. 2020, ‘Healthy life style practices to combat COVID-19 pandemic– A mini review’, *IP Indian Journal of Immunology and Respiratory Medicine*, vol. 5, no. 3, pp. 137–40.
- Mulyani, D. 2013, ‘Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar’, *Konselor*, vol. 2, no. 1, pp. 27–31.
- Panjaitan, F.F. & Isnayanti, D. 2020, ‘Perbandingan Kesiapan Belajar Mandiri Pada Setiap Angkatan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara’, *Anatomica Medical Journal*, vol. 3, no. 2, pp. 119–27.
- Pranita, E. 2020, ‘IDI: Dokter Meninggal Akibat Covid-19 Bertambah 3, Capai 130 Orang’, *Kompas.com*.
- Prihartanti, H.L. 2009, ‘Hubungan Antara Motivasi Belajar Mahasiswa DIII Keperawatan Dengan Pencapaian Kompetensi Dalam Pembelajaran Praktek Klinik Keperawatan Medikal Bedah V D Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta’, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ramdaniati, S. 2020, ‘Strategi Pembelajaran Klinik Keperawatan di Rumah Sakit Menghadapi New Normal Life’, Webinar Kerjasama HPMI Jawa Barat - Poltekkes Kemenkes Bandung, Bandung.
- Santika, I.G.P.N.A. 2015, ‘Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Dan Umur Terhadap Daya Tahan Umum (Kardiovaskuler) Mahasiswa Putra Semester II Kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP PGRI Bali Tahun 2014’, *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, vol. 1, pp. 42–7.
- Sari, A.P. & Asriyadi, F. 2020, ‘Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Penerapan Evidence-Based Practice pada Mahasiswa Profesi Ners UMKT Tahun 2019’, *Borneo Student Research*, vol. 2, no. 1, pp. 71–7.
- Sari, D.A.D.C.Y. 2015, ‘Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Di PSIK Universitas Jember’, Skripsi, Universitas Jember.
- Sari, D.A.D.C.Y., Wijaya, D. & Purwandari, R. 2017, ‘Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember’, *Jurnal Pustaka Kesehatan*, vol. 5, no. 3, pp. 505–12.
- Sari, M.K. 2020, ‘Tingkat Stres Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat Satu Dalam Menghadapi Wabah Covid 19 Dan Perkuliahan Daring Di Stikes Karya Husada Kediri’, *Jurnal Ilmiah Pamenang*, vol. 2, no. 1, pp. 31–5.
- Singhal, T. 2020, ‘Review on COVID19 disease so far’, *The Indian Journal of Pediatrics*, vol. 87, no. April, pp. 281–6.

- Slameto 2010, Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Suharto, S. & Suminar, R. 2017, 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Di Ruang Icu Rumah Sakit', Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan, vol. 1, no. 1, p. 1.
- Sulistyowati, A. 2009, 'Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Praktek Klinik Keperawatan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa S1 Keperawatan UMS', Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Teting, B., Lehyun, Y. & Angariani, A. 2020, 'Komparasi Hasil Belajar Mata Kuliah Patofisiologi Antara Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Dengan Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) Mahasiswa Semester Ii Stikes Dirgahayu Tahun Akademik 2019 / 2020', Jurnal Keperawatan Dirgahayu, vol. 2, no. 1, pp. 23–31.
- Wahyuningsih, R., Emaliyawati, E. & Widiati, E. 2020, 'Readiness of Nursing Profession Students Universitas Padjadjaran on Handling Emergency Patients in Emergency Department', Padjadjaran Acute Care Nursing Journal, vol. 1, no. 2, pp. 60–8.
- WHO 2020, 'WHO Corona Virus Disease (COVID-19) Dashboard', <https://www.who.int/>, viewed 15 December 2020, <https://covid19.who.int/?gclid=CjwKCAiAt9z-BRBCEiwA_bWv-NZIRQbXuFhmtCBtkBvNG7NuovOw6P2-Qp6OXSw11W8D7C_S7bAQVBoCglwQAvD_BwE>.

Lampiran Tabel

Tabel 1 Deskripsi Karakteristik Responden (n=90)

	Mean	Std. Deviasi	Median	Min	Max
Usia (tahun)	21,44	0,766	21	20	24
			Frekuensi	Persentase (%)	
Jenis Kelamin					
Laki-laki		10			11,1%
Perempuan		80			88,9%
Tahun Angkatan					
2016		14			15,6%
2017		76			84,4%

Tabel 2 Distribusi Kesiapan Mahasiswa (n=90)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	54	60,0%
Cukup	35	38,9%
Kurang	1	1,1%

Tabel 3 Distribusi Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Kategori Kesiapan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20	1	33,3%	2	66,7%	0	0,0%
21	35	64,8%	18	33,3%	1	1,9%
22	15	60,0%	10	40,0%	0	0,0%
23	2	33,3%	4	66,7%	0	0,0%
24	1	50,0%	1	50,0%	0	0,0%

Tabel 4 Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kategori Kesiapan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	7	70,0%	3	30,0%	0	0,0%
Perempuan	47	58,8%	32	40,0%	1	1,3%

Tabel 5 Distribusi Berdasarkan Tahun Angkatan

Angkatan	Kategori Kesiapan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
2016	9	64,3%	5	35,7%	0	0,0%
2017	45	59,2%	30	39,5%	1	1,3%